

**Implementasi Kampung Sedekah Dalam Meningkatkan Efektifitas  
Program Jamaah Masjid Taqwa Pecing**  
(Implementation of Kampung Sedekah in Improving the Effectiveness of  
the Taqwa Pecing Mosque Congregation Program)

**Ahmad Setyo Widadi<sup>1\*</sup>, Hari Santoso Wibowo<sup>2</sup>, Isa Saleh<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Ar Rahmah Surabaya, Indonesia

\*Email: ahmadwidadi02@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Disubmit 18 Desember 2023; Direvisi 15 Juni 2024; Diterima 30 Juni</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Keterlibatan Masyarakat, Penggalangan Dana, Kampung Sedekah</p> <p><b>Keywords:</b> Community Engagement, Fundraising, Kampung Sedekah</p> <p><b>Cara mensitasi artikel ini:</b> Widadi,A, S, A., Wibowo, H, S., Saleh, I.(2024). Optimalisasi Implementasi Kampung Sedekah Dalam Meningkatkan Efektifitas Program Jamaah Masjid Taqwa Pecing. Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar- Rahmah, 7(1), 1- 7.<a href="http://dx.doi.org/10.52833/3/masjiduna.v7i1.158">http://dx.doi.org/10.52833/3/masjiduna.v7i1.158</a></p>  <p>This Journal is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</a>.</p>	<p>Masjid Taqwa Pecing, Sragen, menyoroti usaha optimalisasi peran masjid melalui program Kampung Sedekah untuk melibatkan masyarakat dalam penggalangan dana sebagai pemasukan kas masjid untuk biaya operasional program kegiatan masjid. Program Kampung Sedekah ini berdiri dengan latar belakang pemasukan kas yang sedikit sehingga tidak cukup untuk biaya kebutuhan operasional masjid. Melihat hal itu, Takmir mengajak masyarakat Pecing untuk ikut terlibat dalam program Kampung Sedekah ini, yang nantinya hasil dari program tersebut akan kembali dirasakan oleh masyarakat sendiri melalui masjid. Riset ini meneliti tentang keterlibatan masyarakat dalam penggalangan dana masjid untuk program Kampung Sedekah Masjid Taqwa Pecing Sragen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di Masjid Taqwa Pecing, Sragen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa keterlibatan masyarakat dalam program Kampung Sedekah ini membawa perubahan yang positif terhadap masjid dan masyarakat. Pemasukan kas masjid menjadi stabil, program masjid semakin beragam dan meningkatnya jemaah masjid dalam salat fardu. Keberhasilan program tersebut dapat diraih dengan adanya dukungan penuh dari masyarakat kampung Pecing sendiri, tanpa dukungan dari masyarakat keberhasilan program ini tidak akan terwujud. Manfaat penelitian ini semoga dapat menjadi inspirasi untuk masjid-masjid yang lain terutama masjid perkampungan tentang bagaimana meningkatkan pemasukan kas masjid dengan cara penggalangan dana kepada masyarakat.</p> <p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>The Taqwa Mosque in Pecing, Sragen, illuminates efforts towards optimizing the mosque's role through the "Kampung Sedekah" program, engaging the community in fundraising activities to augment the mosque's financial resources for operational expenses related to mosque programs. The inception of the "Kampung Sedekah" program stems from a meager income, insufficient to meet the operational needs of the mosque. Recognizing this, the mosque's Takmir encourages the Pecing community to actively participate in this philanthropic initiative, whereby the proceeds directly benefit the community through the mosque. This research investigates community involvement in fundraising for the Taqwa Mosque's "Kampung Sedekah" program in Pecing, Sragen. Employing a qualitative methodology with a case study approach, the research unfolds at the Taqwa Mosque in Pecing, Sragen, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The findings indicate that community engagement in the "Kampung Sedekah" program brings about positive transformations for both the mosque and the community. The mosque's financial inflow stabilizes, its programs diversify, and the congregation participating in obligatory prayers witnesses an increase. The success of the program hinges on wholehearted support from the Pecing community; without such backing, the program's success would remain elusive. This research aims to inspire other mosques, particularly those in rural areas, in enhancing their financial resources through community-based fundraising initiatives.</i></p>

## PENDAHULUAN

Masjid sebagai institusi keagamaan dan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pemeliharaan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat (Vachruddin, 2021). Pada awal perkembangan Islam, masjid memiliki peran strategis dalam kehidupan umat Muslim, seperti yang tercermin pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat. Meskipun pada awalnya sederhana, masjid memiliki peran profetik, edukasi, serta sosial politik, menjadi tempat ibadah, pendidikan, dan tempat berkumpulnya umat (Mu`minin, 2022).

Dalam konteks keuangan, aspek finansial menjadi pilar penting bagi kelangsungan operasional masjid (Wanti & Estrely, 2009). Keberhasilan masjid dalam melaksanakan program dan kegiatan, operasionalnya sangat bergantung pada dukungan finansial yang diperolehnya. Meskipun masjid merupakan organisasi non-profit, manajemen keuangan yang baik menjadi kunci untuk mewujudkan tujuan-tujuan keagamaan dan sosialnya (Ahyaruddin et al., 2017).

Dalam beberapa kasus, masjid mengalami kendala dalam mengelola keuangannya, terutama terkait dengan kurangnya pendapatan infak dan kurangnya strategi dalam menggalang dana (Khaulah & Sekartaji, 2022). Dalam masyarakat umum, organisasi nirlaba seperti masjid umumnya mendapatkan pendapatan dari berbagai sumber, seperti sumbangan dari donatur baik individu maupun lembaga, kotak amal, hibah, atau bahkan bantuan dari pemerintah, tanpa memiliki strategi pengelolaan keuangan yang optimal (Pradesyah et al., 2021), (Andarsari, 2017)

Setelah melakukan observasi langsung ke masjid Taqwa Pecung, sebagai respons terhadap fenomena yang ada, Masjid Taqwa Pecung di Kabupaten Sragen, mengadakan program Kampung Sedekah sebagai bentuk penggalangan dana yang melibatkan aktif partisipasi masyarakat. Melalui konsep ini, masjid berusaha menjaga keterlibatan langsung masyarakat dalam program penggalangan dana untuk menyuplai operasional program kegiatan sebagai upaya untuk memakmurkan masjid, sehingga terjalinlah ukhuwah yang erat antara takmir masjid dan masyarakat (Nurfatmawati, 2020). Penggalangan dana ini dinamakan "program Kampung Sedekah" yang mana partisipannya adalah masyarakat sekitar baik jamaah masjid ataupun non jamaah. Masjid Taqwa Pecung ini berlokasi di Desa Pecung, RT 01 RW 014, Kelurahan Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

Masjid Taqwa Pecung merupakan masjid kampung yang di mana Pecung merupakan kampung dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah dan termasuk kampung termiskin di kabupaten Sragen (Taqwa Pecung, 2021). Menurut hasil wawancara dan studi dokumen data warga

Pecung jumlah warga RW XIV ada 341 kepala keluarga dengan 143 kondisi ekonomi menengah ke bawah (fakir miskin) dan 22 beragama non muslim. Masjid ini berada di bawah binaan Masjid Raya Al-Falah Sragen. Pada tahun 1986 kultur dan budaya masyarakat masih jauh dengan nuansa Islam. Masjid masih sering sepi dan pemasukan kas masjid tentu hanya sebatas dari kotak infak Jumat saja. Sehingga pada tahun 2021 dengan upaya ingin memakmurkan masjid para Takmir masjid Pecung di bawah binaan Masjid Raya Al Falah melibatkan masyarakat sekitar melalui program Kampung Sedekah sebagai bentuk pemasukan kas masjid.

Penelitian ini akan fokus pada studi kasus Kampung Sedekah Masjid Taqwa Pecung, peneliti mengangkat rumusan masalah "Bagaimanakah masjid melibatkan masyarakat dan merawat keterlibatan tersebut dalam penggalangan dana masjid melalui program Kampung Sedekah?" dengan tujuan untuk mendalami bagaimana masjid melibatkan masyarakat dalam penggalangan dana, meningkatkan pelayanan, dan memperkuat hubungan antara masjid dan masyarakat. Fenomena ini menarik untuk diselidiki karena melibatkan masyarakat dengan kondisi ekonomi dan sumber daya manusia yang terbatas namun tetap mampu memberikan dampak positif terhadap kemakmuran masjid.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pelibatan masyarakat dalam program sosial, seperti Mariana & Rahmaniati (2021) yang menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih minim akibat kurangnya sosialisasi dan bimbingan, serta Gian Saputra (2020) yang meneliti partisipasi masyarakat dalam pengemasan produk wisata, namun tidak seluruh lapisan masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, studi mengenai manajemen keuangan masjid seperti oleh Khaulah & Sekartaji (2022) dan Pradesyah et al. (2021) menekankan pentingnya inovasi dalam penggalangan dana, tetapi belum menggali aspek keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam konteks masjid kampung. Bahkan penelitian oleh Nurfatmawati (2020) terkait strategi komunikasi takmir masjid belum menyentuh partisipasi ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan berbasis komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji secara mendalam pelibatan masyarakat dalam program Kampung Sedekah di Masjid Taqwa Pecung yang berada di wilayah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, serta bagaimana partisipasi tersebut dikelola secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi sebagaimana dikemukakan oleh Cohen & Uphoff, sehingga dapat menjadi model pemberdayaan berbasis masjid yang relevan dan kontekstual..

Peneliti menggunakan partisipasi dari Cohen & Uphoff, (1977) untuk mengetahui bagaimana masjid mengajak masyarakat untuk ikut terlibat dalam program Kampung Sedekah. Menurut Cohen dan Uphoff partisipasi memiliki 4 Tahapan, yaitu : (1) Perencanaan dan Pengambilan keputusan dalam bentuk keikutsertaan dalam rapat-rapat, pemikiran, ide atau gagasan dalam memutuskan suatu program, (2) Pelaksanaan/Implementasi yang diwujudkan dalam bentuk tenaga, uang atau harta benda, (3) Pemanfaatan hasil dan (4) Partisipasi dalam Evaluasi. Selain tahapan ada juga faktor yang mendukung ataupun menghambat keterlibatan masyarakat baik dari internal (Slamet, 1994:137-143) ataupun eksternal (Deviyanti, 2013) selama program Kampung Sedekah berjalan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus untuk menyelidiki fenomena yang terjadi (Yin, 2015). Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk menganalisis fenomena kompleks dalam konteks nyata (Creswell & Creswell, 2017), seperti pelibatan masyarakat dalam penggalangan dana masjid melalui program Kampung Sedekah di Masjid Taqwa Pecung. Sumber data yang di pakai adalah data primer (meliputi interview dengan para narasumber) dan data sekunder (studi dokumen masjid yang mendukung yang sudah dalam arsip).

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan 4 tahapan menurut Creswell & Creswell, (2017) yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, pengumpulan audio dan visual. validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan member check kepada informan utama

Kemudian analisis yang dipakai menggunakan teknik yang di prakarsai oleh Gioia et al., (2013) dengan menggunakan 3 tahapan; orde pertama yaitu pengelompokan ke beberapa kategori berdasarkan pernyataan dari informan, orde kedua menghubungkan antar kategori menjadi sub tema dan dimensi agregat menyaring sub tema menjadi dimensi agregat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis proses pelibatan masyarakat dalam Kampung Sedekah Masjid Taqwa Pecung Sragen dengan menggunakan teori partisipasi masyarakat oleh Cohen & Uphoff (1977) dan yang lainnya (Deviyanti, 2013) dengan fokus terhadap 3 pembahasan utama, yaitu : tahapan dalam pelibatan masyarakat, bentuk pelibatan masyarakat dan faktor pendukung dan penghambat pelibatan masyarakat. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan 4 metode untuk mengumpulkan data, yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data audio dan visual.

1. Keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan

Pelibatan dalam perencanaan ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya masalah atau membangun kepercayaan masyarakat (Ferreira et al., 2015). Pelibatan masyarakat secara langsung dalam perencanaan memiliki dampak penting dalam keberlangsungan atau keberlanjutan program, yaitu 1) timbul rasa percaya dalam masyarakat atau masyarakat tidak merasa dibohongi dalam artian sama-sama mengetahui dan memperjelas apa yang diinginkan masyarakat, 2) memberi nilai tambah dan dukungan, semakin banyak yang terlibat maka akan semakin baik (Abe, 2002).

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi yang dilakukan oleh Masjid Taqwa Pecung dalam tahapan ini adalah mengundang sebagian masyarakat untuk musyawarah mengenai program Kampung Sedekah ini, menentukan panitia yang akan ditugaskan dan menyusun rencana kinerja program Kampung Sedekah. Dalam wawancara ketua Takmir mengatakan bahwa pihak Takmir mengumpulkan sebagian pengurus Takmir dan mengundang beberapa jemaah supaya mereka juga bisa memahami arti dan tujuan diadakannya program Kampung Sedekah. Pada tahapan ini terbentuk struktur kepengurusan program Kampung Sedekah dengan SK(surat keputusan) resmi dari LazisMu

2. Keterlibatan dalam pelaksanaan program

Direktur masjid dan peserta program menyampaikan bahwa pelibatan tidak hanya bersifat emosional dan finansial, tetapi juga melibatkan masyarakat Pecung secara aktif dalam pelaksanaan program. Pelibatan ini mencakup peran sebagai pengurus, panitia, dan pendukung program, bertujuan untuk mencapai perubahan positif dan memberikan rasa memiliki serta tanggung jawab kepada masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Masjid Taqwa Pecung melibatkan sebagian masyarakat sebagai pengurus/panitia Kampung Sedekah, termasuk peran Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan koordinator di setiap RT. Masyarakat juga terlibat dalam distribusi dan pengumpulan kencleng, serta mengajak peserta baru untuk bergabung. Melalui tahapan ini, masyarakat tidak hanya merasa terlibat secara langsung namun juga memahami bagaimana program tersebut berjalan dan untuk siapa manfaatnya.

Keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan program Kampung Sedekah di Masjid Taqwa Pecung menunjukkan adanya kesadaran kolektif dan partisipasi yang tinggi. Oleh karena itu, implementasi program dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai peran dapat menjadi model yang efektif untuk

mencapai tujuan kegiatan sedekah di tingkat local (Nugroho & Aji, 2022). Studi ini memberikan wawasan baru terkait praktik partisipatif dalam konteks keagamaan dan pemberdayaan masyarakat.

### 3. Keterlibatan dalam Pemanfaatan Hasil

Pada tahapan ini adalah keterlibatan masyarakat dalam menyalurkan dana dengan bersedekah dan merasakan hasil dari adanya program Kampung Sedekah ini. Tujuan dari adanya program ini adalah menitikberatkan pada 3 aspek yaitu ibadah, pendidikan, sosial ekonomi dan itu semua sudah kembali ke masyarakat semua, bahkan tidak hanya untuk peserta Kampung Sedekah saja akan tetapi yang merasakan hasilnya adalah masyarakat secara menyeluruh tanpa membedakan kelompok, agama dan yang lain. Dalam wawancara salahsatu informan menjelaskan bahwa manfaat dari program ini tidak hanya dirasakan oleh peserta yang ikut dalam bersedekah, tetapi semua masyarakat kampung Pecing merasakan manfaat dari program ini.

Keterlibatan dan antusias masyarakat dalam program Kampung Sedekah dalam program Kampung Sedekah membuahkan hasil yang sangat bagus, pemasukan uang kas masjid meningkat drastis sehingga program yang diadakan dari hasil Kampung Sedekah berjalan lancar. Berdasarkan data keuangan masjid persentase perolehan hasil Kampung Sedekah menunjukkan stabil dan kondisi uang kas masjid Taqwa Pecing juga selalu sehat semenjak adanya program ini. Oleh karena itu, manfaat yang diberikan dalam bentuk program sangat banyak setelah adanya Kampung Sedekah ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Direktur Masjid bahwa beberapa manfaat yang bisa dirasakan oleh masyarakat yaitu dalam bentuk program-program masjid sangat beragam, dalam hal ini meliputi ibadah, pendidikan, hubungan antara masyarakat yang semakin harmonis dan kondisi ekonomi yang membaik.

Contoh dalam hal ibadah meliputi mengundang imam-imam salat dari luar (bekerja sama dengan Masjid Raya Al Falah Sragen untuk Imam Masjid) khususnya salat fardu lima waktu dan selama Ramadan, kajian-kajian baik kajian ilmu agama atau tahsin belajar membaca Al Quran, tilawah bersama dilanjutkan makan bersama setelahnya dan yang lainnya. Selain itu pada bidang sosial juga banyak, contohnya ; pembagian sembako, santunan orang miskin dan anak yatim, kartu berobat untuk orang tua yang sakit, menjenguk orang sakit dan pasar bahagia yaitu membagikan sayur gratis. Manfaat ini dirasakan oleh semua kalangan masyarakat Pecing khususnya ada bidang sosial baik itu muslim atau non-muslim.

### 4. Keterlibatan dalam Tahap Evaluasi

Evaluasi ini memiliki kepentingan yang signifikan, karena keterlibatan masyarakat dalam tahap ini menjadi umpan balik yang memberikan masukan berharga dalam kegiatan selanjutnya. Hal ini diwujudkan melalui keterlibatan masyarakat dalam menilai, mengkritik, memberikan saran-saran selama program ini berjalan.

Implementasi takmir dan pengurus Kampung Sedekah dalam evaluasi adalah rutin diadakan setiap bulan sekali pada rapat takmir. Semua pengurus takmir masjid dan pengurus Kampung Sedekah ikut dalam evaluasi, sebagian masyarakat juga diundang untuk ikut dalam evaluasi ini. Pada dasarnya takmir terbuka lebar memberi ruang kepada semua masyarakat dalam hal kritik dan saran untuk evaluasi program Kampung Sedekah ini. Dengan hal itu nanti bisa diketahui hasil dari programnya apakah stabil, bagus atau tidak stabil dan ada kendala. Selama program berjalan semuanya berjalan dan hasil juga stabil, banyak membawa perubahan positif baik sosial, ekonomi dan agama.

Ketika kondisi uang atau pemasukan stabil maka program-program juga berjalan stabil, tapi jika pemasukan uang kas itu kecil atau tidak stabil maka program yang diadakan masjid juga terbatas, seperti sebelum ada program Kampung Sedekah pemasukan kas masjid rata-rata 1,5 juta per-bulan dan program yang ada juga hanya salat lima waktu saja. Setelah observasi dan melihat data keuangan masjid diketahui bahwa keuangan kas masjid mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil yang diperoleh dari program Kampung Sedekah semua masuk dalam keuangan kas masjid untuk operasional program-program yang diadakan masjid dan programnya itu kembali ke masyarakat.

Tabel 1. Data Keuangan Kas setelah adanya Program Kampung Sedekah

Bulan	2021	2022	2023
Januari		Rp. 16.677.000	Rp. 17.060.500
Februari		Rp. 5.483.000	Rp. 10.902.500
Maret		Rp. 15.647.400	Rp. 10.940.000
April	Rp. 12.335.000	Rp. 13.489.800	Rp. 9.243.500
Mei	Rp. 11.826.700	Rp. 11.597.000	Rp. 12.592.000
Juni	Rp. 13.892.700	Rp. 10.994.000	Rp. 11.708.500
Juli	Rp. 16.968.250	Rp. 10.643.000	Rp. 10.989.500
Agustus	Rp. 11.545.700	Rp. 10.222.000	
September	Rp. 11.953.000	Rp. 16.460.500	
Oktober	Rp. 10.512.000	Rp. 11.108.000	
November	Rp. 11.444.500	Rp. 11.106.700	
Desember	Rp. 11.302.000	Rp. 11.280.600	

Dalam proses keterlibatan masyarakat ini ada juga faktor yang mendukung dan menghambat keberlangsungan program.

a. Faktor yang Mendukung Keterlibatan Masyarakat dalam Program Kampung Sedekah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus dan jemaah, ada beberapa faktor yang mendukung suksesnya program Kampung Sedekah ini di antaranya ada faktor internal dan eksternal. Faktor yang mendukung berjalannya program ini dari internal seperti masyarakat yang dibekali wawasan ilmu tentang agama (khususnya sedekah) melalui kajian-kajian rutin yang diadakan setiap pekan dan juga setiap bulan. Dari kajian-kajian tersebut akan menambah wawasan ilmu agama dan timbullah kemauan, kesadaran dari dalam diri sendiri. Kebanyakan dari masyarakat motivasi mereka tidak ada paksaan dari takmir, mereka timbul kesadaran dan kemauan untuk ikut bergabung dalam program sedekah ini dari diri sendiri karena bekal ilmu yang sudah diberikan melalui kajian-kajian rutin sehingga membuat mereka paham.

Selain dari internal, ada beberapa faktor yang mendukung dari eksternal seperti dukungan penuh dan kekompakan dari masyarakat, tokoh masyarakat dan komunikasi yang baik antara pengurus dengan masyarakat. Tanpa dukungan dari masyarakat sekitar, sebuah program Kampung Sedekah tidak akan bisa terwujud. Kesuksesan program ini juga didukung dengan adanya komunikasi yang baik antara pengurus takmir, Kampung Sedekah dan masyarakat itu sendiri. Takmir dan pengurus sangat terbuka kepada semua masyarakat, ikatan silaturahmi dan komunikasi itu terjalin dengan kuat karena ketika ada sesuatu selalu disampaikan dan dikerjakan bersama-sama.

b. Faktor yang Menghambat Keterlibatan Masyarakat dalam Program Kampung Sedekah

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa narasumber, bahwa hambatan yang dihadapi oleh pengurus dan masyarakat dari internal seperti kurangnya pemahaman atau wawasan tentang ilmu agama, kondisi ekonomi yang bisa dikatakan menengah ke bawah dan yang lainnya. Walaupun dikatakan di atas bahwa salah satu faktor yang mendukung adalah hampir mayoritas dari masyarakat yang totalnya ada 343 KK (kepala keluarga) ada kurang lebih sekitar 200 itu timbulnya kesadaran dari diri sendiri karena wawasan yang cukup dalam pemahaman agama, akan tetapi ada sebagian kecil juga dari mereka yang belum paham atau kurangnya kesadaran akan hal itu karena

dengan kondisi ekonominya juga. Untuk menyingkapi masalah atau kendala tersebut, takmir berusaha memberi pengetahuan kepada mereka bahwa sedekah itu tidak ada unsur paksaan, takmir dan pengurus memberikan kepada mereka yang mau dan memberikan pemahaman kepada mereka bahwa nanti uangnya dipergunakan untuk apa dan akan kembali kepada siapa.

Selain itu ada juga hambatan yang sifatnya dari eksternal, hal ini contohnya kesalahpahaman antara individu, keluh kesah dari masyarakat dan yang lainnya tidak jauh dari kesalahpahaman itu karena kadang ketika panitia menarik itu suasana hati masyarakat/jemaah lagi tidak menentu. Hambatan-hambatan yang telah disebutkan di atas itu merupakan hal yang wajar dan itu terjadi ketika program Kampung Sedekah baru berdiri. Seiring dengan berjalannya waktu jemaah, takmir dan pengurus menyingkapi dengan baik, memberi pemahaman melalui media apa saja agar komunikasi dan hubungan sosialnya terjaga, akhirnya hal-hal seperti itu sudah melebur dan kekompakan antara warga masyarakat semakin kuat terbentuk sehingga sampai sekarang program itu berjalan dengan baik dan stabil dalam pemasukan program Kampung Sedekah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelibatan masyarakat dalam penggalangan dana masjid melalui program Kampung Sedekah Masjid Taqwa Pecing, Sragen dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program Kampung Sedekah ini diraih dengan adanya dukungan penuh dari masyarakat kampung Pecing sendiri yang tanpa dukungan dari masyarakat itu keberhasilan program ini tidak akan terwujud. Masjid Taqwa Pecing melibatkan masyarakat dalam menjalankan program ini dari mulai berdiri sampai sekarang mereka semua merasakan manfaat dari adanya program tersebut. Setidaknya ada 3 aspek yang diterapkan takmir dalam melibatkan masyarakat tersebut dalam program ini :

- a. Pada aspek tahapan pelibatan masyarakat, pengurus dan takmir masjid melibatkan masyarakat dari mulai perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi. Hal ini dilakukan tentunya secara transparan agar masyarakat tahu untuk apa program ini dan kembali kepada siapa.
- b. Kedua yaitu pada aspek bentuk pelibatan masyarakat, seperti apa bentuk pelibatan dari masyarakat itu. Di sini ada dua bentuk keterlibatan mereka yaitu dalam bentuk nyata (uang, harta benda/fasilitas dan tenaga) dan tidak nyata (pemikiran/ide, saran, masukan dan kritik).

c. Aspek faktor yang mendukung dan menghambat pelibatan masyarakat. Ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat program ini baik dari internal ataupun eksternal. Faktor yang mendukung dari internal contohnya kemauan dan kesadaran dari diri sendiri, wawasan ilmu agama yang sudah tertanam, sedangkan dari eksternal seperti adanya kajian-kajian rutin, dukungan penuh dan kekompakan dari masyarakat, adanya tokoh masyarakat seperti Pak Kusnadi selaku Ketua Takmir Masjid Raya Al Falah Sragen dan adanya komunikasi yang bagus antara pengurus masjid dengan masyarakat. Adapun faktor yang menghambat dari internal contohnya, kurangnya pemahaman mengenai agama (sedekah) dan kondisi ekonomi, sedangkan dari eksternal yaitu kesalahpahaman yang terjadi antara individu. Akan tetapi dengan adanya kesadaran masyarakat dalam hal agama dan kepedulian yang dibekali melalui kajian-kajian serta dukungan penuh dari masyarakat pecing sehingga semua itu membawa kesuksesan dan keberhasilan program ini walaupun diawal ada sedikit hambatan yang terjadi

## SARAN

Di dalam penelitian ini program Kampung Sedekah menunjukkan dampak yang sangat positif terhadap masjid dan masyarakat Picing, namun belum banyak di antara anak muda yang ikut terlibat dalam program tersebut. Maka dari Takmir masjid juga perlu serius mengajak anak-anak muda untuk ikut terlibat dalam program agar program tersebut terus berjalan dan berkembang.

Kemudian disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pelibatan masyarakat dalam penggalangan dana masjid menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat dengan adanya program Kampung Sedekah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur/Ketua Pelaksana Masjid Taqwa Picing yang sudah banyak membantu dalam proses penelitian saya dan juga untuk Ketua Takmir, pengurus Masjid yang lain dan semua jemaah selaku informan yang sudah memberi informasi sebagai data penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Abe, A. (2002). Perencanaan daerah partisipatif, pondok edukasi. Solo.

Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., Agus, A., & Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu*

NegeRI, 1(1), 7-12.  
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>

Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).  
<https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>

Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural development participation: Concepts and measures for project design implementation and evaluation*. Cornell University, New York. Center for International Studies, Ithaca, NY.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

Deviyanti, D. (2013). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2), 380-394.

Ferreira, A., Seixas, S., & Marques, J. C. (2015). Bottom-up management approach to coastal marine protected areas in Portugal. *Ocean & Coastal Management*, 118, 275-281.

Gian Saputra, I. G. (2020). Studi Pelibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengemasan Produk Desa Wisata Catur Kintamani Bali. *JURNAL KEPARIWISATAAN*, 19(1), 17-25.  
<https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.406>

Gioia, D. A., Corley, K. G., & Hamilton, A. L. (2013). Seeking qualitative rigor in inductive research: Notes on the Gioia methodology. *Organizational Research Methods*, 16(1), 15-31.

Khaulah, K. A., & Sekartaji, S. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Penggalangan Dana Oleh Lembaga Non-Profit. *Communicator Sphere*, 2(2), 90-108.  
<https://doi.org/10.55397/cps.v2i2.32>

Mariana, S. D., & Rahmaniati, R. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Pelibatan Masyarakat Di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah: Community Engagement-Based Waste Management in Menteng Subdistrict Jekan Raya Palangka Raya City, Central Kalimantan Province. *Pencerah Publik*, 8(1), 50-55.

Mu`minin, M. (2022). Implementasi Service Excellence dalam Pelayanan Jemaah di Masjid Raya Al-Falah Sragen.

Nugroho, B. W., & Aji, B. T. (2022). Efektivitas Sosialisasi Gerakan Sedekah Sampah. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 191-200.  
<https://doi.org/10.37874/bm.v2i2.406>

Nurfatmawati, A. (2020). Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Dakwah Risalah*, 31(1), 21.  
<https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>

Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid. *Misykat Al-*

- Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, 4(2), 153-170.
- Slamet, Y. (1994). Pembangunan masyarakat berwawasan partisipasi (C. Sardjono & Sawardi FX, Eds.; Ed.1, cet. 2). Sebelas Maret University Press.
- Taqwa Peking. (2021). Kampung Sedekah Masjid Taqwa Peking, Sragen.
- Vachruddin, V. P. (2021). Konsepsi dan Strategi Muhammad SAW dalam Mendirikan Negara Madinah Al-Munawwarah. Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah Dan Pendidikan, 5(1), 70-88. <https://doi.org/10.29408/fhs.v5i1.3355>
- Wanti, S. S., & Estrely, M. (2009). Non Profit Financial Management, September 2009. Lihat Di Puskris. Psikologi. Ui. Ac. Id, Diakses Pada, 3.
- Yin, R. K. (2015). Studi Kasus (Desain & Metode)(Ed. 1st)(Cet-14). Jakarta: Rajawali Pers.